

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia saat ini kian berkembang dan diakui eksistensinya. Sebagaimana lembaga keuangan konvensional, bank syariah juga memiliki wewenang dalam melakukan banyak aktivitas.

Risiko yang tidak terdeteksi dan tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko tersebut bisa mengalami penurunan tingkat kesehatan bank hingga risiko kebangkrutan. Kondisi perekonomian di Indonesia yang kadang masih terancam terhadap krisis serta keuntungan bank Syariah yang cenderung turun mengakibatkan tingginya potensi risiko untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Deputi Gubernur Bank Indonesia (Hedar, 2016) mengatakan, produk industri keuangan syariah seakan terus berpacu dengan produk keuangan konvensional. Produk perbankan konvensional yang semakin kompleks dan menarik menuntut perbankan syariah untuk terus menciptakan inovasi produk-produk baru guna menjangkau minat nasabah. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Muslim di Indonesia, upaya tersebut dirasa masih minim. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan pangsa pasar perbankan syariah yang berkurang dari 5 persen.

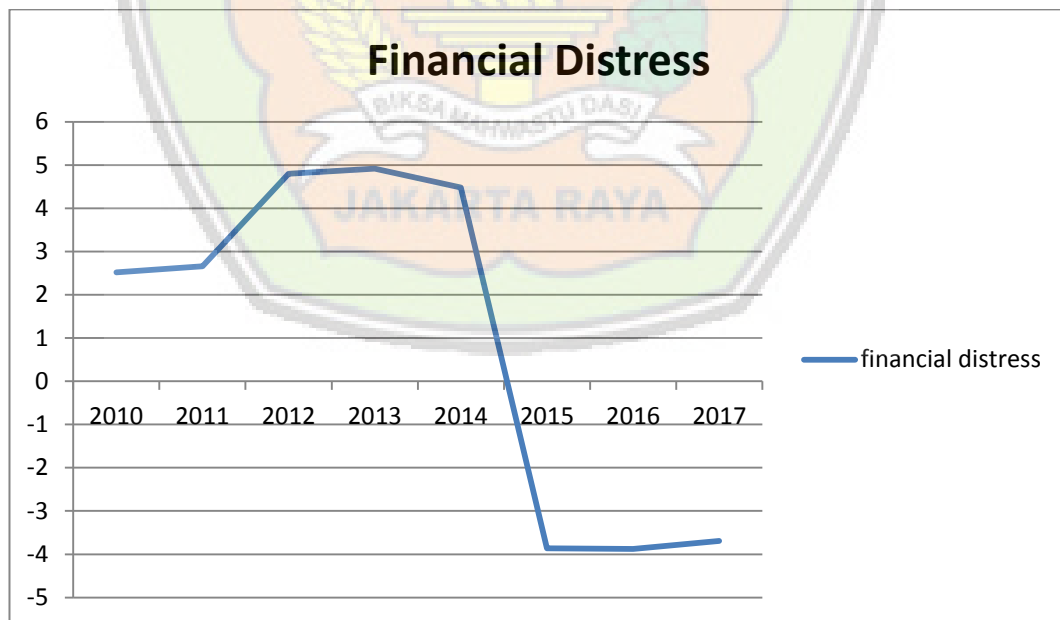
PT Bank Muamalat (Tbk) adalah Bank syariah yang terkena dampak dari perubahan lingkungan bisnis dan ketatnya persaingan. Dalam beberapa bulan terakhir kinerja PT Bank Muamalat Indonesia (Tbk) mengalami penurunan yang cukup signifikan dan menuju kebangkrutan. Hal ini disebabkan karena bank syariah pertama di Indonesia tersebut mengalami kesulitan permodalan di tengah kondisi tingginya *non performing financing* (NPF) atau pendanaan bermasalah alias kredit macet. *NPF gross* Muamalat pada tahun 2017 mencapai 4,43 persen atau tipis di bawah ambang batas sebesar 5 persen dengan NPF rata rata industri sejenis 3,4%. Pembiayaan bermasalah Muamalat juga meningkat dibandingkan 2016 yang mencapai 3,8 persen. Selain itu, laba sebelum pajak Muamalat pada

2017 juga menurun drastis dibandingkan 2016 dari Rp 116 miliar menjadi Rp 60 miliar atau berkisar 48,28 persen. Sedangkan, penyaluran pembiayaan pada periode sama bergerak stagnan dari Rp 40 triliun menjadi Rp 41 triliun.

(Wijaya, 2018) *Financial distress* merupakan suatu keadaan yang sangat tidak diharapkan oleh semua perusahaan baik perbankan, manufaktur, maupun perusahaan lainnya. Kondisi *Financial distress* dapat terjadi karena ketika perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitor. Hal ini diakibatkan kurangnya kesiapan perusahaan dalam meningkatkan mutu dari perusahaan itu sendiri. *Financial distress* juga dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya

Menurut Direktur Utama Bank Muamalat, (Achmad Kusna Permana, 2018) menjelaskan permasalahan keuangan tersebut akibat kegagalan bayar nasabah (debitur) karena turunnya harga komoditas. Sehingga, dia sangat berharap mendapatkan modal baru menutupi pembiayaan bermasalah tersebut.

(dalam jutaan rupiah)



Sumber: www.ojk.go.id data diolah peneliti.

Gambar 1.1 Financial Distress Bank Muamalat Syariah Indonesia periode 2010-2017.

Berdasarkan analisis grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2011 kesehatan bank meningkat dari 2,52 sampai 2,66 dimasukan dikategorikan grey area (tidak dapat ditentukan sehat atau kebangkrutan). Di tahun 2011 hingga 2012 mengalami peningkatan dari 2,66 sampai 4,80 dikategorikan bank yang tidak bangkrut. Lalu ditahun 2012 hingga 2013 kesehatan bank semakin meningkat dari 4,80 sampai 4,92 maka bank dikategorikan dalam keadaan sehat. Tahun 2013 hingga 2014 terjadi penurunan dari 4,92 sampai 4,48 masih dikategorikan bank dalam keadaan sehat.

Kemudian di tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 4,48 sampai -3,86 maka bank mengalami *financial distress*/ kebangkrutan. Di tahun 2015 hingga 2016 masih mengalami penurunan dari -3,86 sampai -3,88 bank di kategorikan *financial distress*/ bangkrut. Namun di tahun 2016 hingga 2017 terjadi kenaikan dari -3,88 sampai -3,90 bank tetap dikategorikan bangkrut/ *financial distress*.

Dari hasil analisis trend *Financial ditress* dapat disimpulkan bahwa PT Bank Muamalat mengalami kondisi keuangan yang sangat tidak baik dan dapat dikategorikan kedalam kebangkrutan.

Berdasarkan hasil analisis diatas penulis ingin mengetahui penyebab financial distress yang terjadi pada PT Bank Muamalat Indonesia (Tbk) yang dilihat dari indikator pengukuran kesehatan sebuah bank.

Nilai *Capital Ratio* yang tinggi menandakan bank memiliki cadangan modal untuk menutupi berbagai kerugian atas risiko aktiva yang terjadi. Nilai *Capital Ratio* yang rendah menandakan bank tidak memiliki cadangan modal yang cukup untuk menutupi kerugian atas aktiva bank yang menyebabkan risiko dan akan mengurangi kepercayaan deposan sehingga akan meningkatkan kemungkinan bank mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat. Menurut (Sofiasani & Gautama, 2016) bahwa *Capital Ratio* berpengaruh terhadap Financial Distress. Namun sebaliknya menurut (Ruslim, 2012) bahwa *Capital* tidak berpengaruh terhadap financial distress, nilai *Capital Ratio* yang terlalu tinggi akan menjadi *idle fund* (dana yang menganggur atau belum digunakan pada alokasi yang

produktif oleh bank) dan meningkatkan biaya yang akan ditanggung sehingga tidak akan memberikan keuntungan yang optimal bagi bank

Menurut (Ariyanti, Prodi, Politeknik, & Pekalongan, 2017) *Asset* berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai *asset* yang besar memiliki kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Namun menurut (Ariyanti et al., 2017) bahwa *asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Nilai *asset* semakin besar menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktifnya. *Asset* yang rendah menandakan aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian

Management menunjukkan dari secara keseluruhan penilaian pada *capital, asset, rentabilitas, dan liquiditas* (Sofiasani & Gautama, 2016) Nilai yang tinggi menandakan bank memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya secara efisien sehingga dapat mengendalikan biaya operasional yang tinggi mengakibatkan kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik dan mendorong bank memperoleh pendapatan yang optimal. Namun menurut (Amelia & Aprilianti, 2018) hasil penelitian yang diperoleh hal tersebut dibuktikan pada yang menyatakan variabel *management* yang diukur dengan NPM diperoleh memiliki nilai negatif. nilai *management* yang tinggi menandakan daya yang dikelola bank kurang efisien sehingga meningkatkan biaya operasi yang tinggi dan kegiatan operasional tidak dapat berjalan dengan semestinya yang akan menghambat perolehan pendapatan bank yang optimal.

Menurut Penelitian telah menguji pengaruh *earnings* terhadap *financial distress* nilai *earning* yang tinggi mengindikasikan bank memiliki kemampuan untuk mengelola aset secara efektif dan efisien sehingga memberikan pengembalian sesuai yang diharapkan bank dengan perolehan keuntungan yang optimal. Namun menurut (Iskandar, 2017) penelitian *Earning* mengukur dengan BOPO yang menyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi bank bermasalah. Artinya semakin tinggi BOPO maka akan semakin tinggi probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*.

Menurut (Rahmani, 2012) Berbagai penelitian telah menguji pengaruh risiko *likuiditas* terhadap *financial distress*. Karena, tingginya rasio LDR menunjukkan semakin rendahnya kemampuan *likuiditas* bank akan mengakibatkan bank tersebut mengalami *financial distress*. Namun sebaliknya menurut (Gautama, 2016) hasil penelitian yang diperoleh bahwa *Liquidity* yang diukur dengan LDR tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. LDR menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi bank bermasalah yang berarti bahwa semakin tinggi LDR, maka akan semakin besar probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*

Berdasarkan Fenomena *Financial Distress* yang ada di Bank Muamalat dan Inkonsistensi dari beberapa penelitian yang meneliti mengenai hubungan antara *Financial distress* dengan kesehatan bank, maka penulis ingin meneliti apakah penyebab yang mempengaruhi *Financial distress* pada Bank muamalat dengan mengambil judul **“Prediksi Kesehatan Bank Syariah terhadap *Financial Distress* di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode Tahun 2010-2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia ?
2. Apakah *Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia ?
3. Apakah *Management* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia ?
4. Apakah *Earning* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia ?
5. Apakah *Liquiditas* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia ?

6. Apakah *Capital Ratio*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liquiditas* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Asset* terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Management* terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning* terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *Liquiditas* terhadap *Financial Distress* pada Bank Muamalat Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Ratio*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liquiditas* secara simultan terhadap *Financial Distress*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai analisis tingkat kesehatan bank terhadap *Financial Distress* pada perbankan syariah di Indonesia

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bagi perusahaan sebagai menambahkan informasi dan masukan mengenai tingkat kesehatan bank terhadap *Financial Distress* untuk bank menemukan langkah berikutnya dalam pencapaian kedepannya.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dan calon investor saat memutuskan untuk berinvestasi dengan menggunakan variabel yang di teliti.

1.5 Batasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu penelitian, penulis membatasi penelitian pada:

1. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen yaitu rasio keuangan *Capital Ratio*, *Asset*, *Management*, *Earning* dan *Liquiditas*, serta satu variabel dependen yaitu *Financial Distress*.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan data sekunder dimana pengumpulan data dan laporan keuangan ini diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yaitu dengan cara diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dengan periode penelitian tahun 2010-2017 www.ojk.go.id

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi landasan teori yang di gunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini tentang uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini hasil penelitian dari deksripsi hasil penelitian, dan hasil analisa kinerja keuangan terhadap perusahaan yang diteliti. Bab ini menguraikan deksripsi objek penelitian, analisa data dan interprestasi hasil. Dekskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Interprestasi hasil menguraikan hasil analisa sesuai dengan teknik analisa yang digunakan, termasuk argumentasinya.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini terdiri dari dua sub bab yang terdiri dari kesimpulan dan implikasi manajerial dari penelitian yang dilakukan.

